

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MUATAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL KABUPATEN MALANG KELAS IV BAB 6 TOPIK A KEUNIKAN KEBIASAAN MASYARAKAT DI SEKITARKU

Moh.Farid Nurul Anwar¹, Wahyu Widodo², Kardiana Metha Rozhana³, Ria Natalia⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

¹mohfaridnurulanwar@gmail.com

Abstract

The purpose of this development is to create a valid and effective learning module based on local wisdom in Malang Regency. The research method used is Research and Development (R&D) with the Borg And Gall model which has been modified and simplified into 7 stages, namely (1) initial information collection, (2) planning, (3) initial product format development, (4) expert validation, (5) product revision, (6) small group trials, (7) product revisions, (8) large group trials, and (9) valid and effective products. Development goes through two stages of validity involving 3 validator experts, namely material experts, linguists and design experts. In the small group trial involving 5 students and in the large group trial involving 10 students and homeroom teachers of SD Negeri 1 Landungsari. The validation results in the second stage are material experts 76% with valid criteria, linguists 92% with very valid criteria, 94% design experts with very valid criteria, it can be concluded that the module is very valid and very feasible for field trials without revision. The results of the teacher response questionnaire were 100% with very feasible criteria, the small group trial student response questionnaire 98.66% of the criteria were very feasible, the large group trial student response questionnaire 98.66% of the criteria were very feasible. The value of student learning outcomes of small group trials 96 with very effective criteria, in large group trials 97 with very effective criteria and achieved 100% completeness. From this value, it can be concluded that the social studies content learning module based on local wisdom of Malang Regency is declared valid and effective.

Keywords: *development, learning module, local wisdom*

Abstrak

Tujuan dari pengembangan ini yaitu untuk menciptakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kabupaten Malang yang valid dan efektif. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development* (R&D) dengan model Borg And Gall yang telah dimodifikasi dan di sederhanakan menjadi 7 tahap yaitu (1) pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) validasi ahli, (5) revisi produk, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi produk, (8) uji coba kelompok besar, dan (9) produk valid dan efektif. Pengembangan melalui dua tahap validitas yang melibatkan 3 ahli validator yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Pada uji coba kelompok kecil melibatkan 5 orang siswa dan pada uji coba kelompok besar melibatkan 10 orang siswa dan Guru wali kelas IV SD Negeri 1 Landungsari. Hasil validasi pada tahap kedua yaitu ahli materi 76% dengan kriteria valid, ahli bahasa 92% dengan kriteria sangat valid, ahli desain 94% dengan kriteria sangat valid, dapat di simpulkan bahwa modul sangat valid dan sangat layak untuk di uji coba lapangan tanpa revisi. Hasil angket respon guru 100% dengan kriteria sangat layak, angket respon siswa uji coba kelompok kecil 98,66% kriteria sangat layak, angket respon siswa uji coba kelompok besar 98,66% kriteria sangat layak. Nilai hasil belajar siswa uji coba kelompok kecil 96% dengan kriteria sangat efektif, pada uji coba kelompok besar 97% dengan kriteria sangat efektif dan mencapai ketuntasan 100%. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran muatan IPS berbasis kearifan lokal Kabupaten Malang dinyatakan

valid dan efektif..

Kata Kunci: pengembangan, modul pembelajaran, kearifan lokal

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka memberikan keleluasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan tempat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan wali kelas IV, di SD Negeri 1 Landungsari yaitu : kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka belajar untuk kelas 1 dan IV, Proses pembelajaran IPS dilakukan secara tatap muka, peserta didik belajar dengan menggunakan buku dari pemerintah yaitu buku siswa dan LKPD sehingga pembelajaran tidak kontekstual atau tidak sesuai dengan kearifan lokal yang ada di sekitar peserta didik, dan juga pendidik kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kearifan lokal yang ada di sekitar peserta didik karena kurangnya pengalaman dalam membuat modul pembelajaran atau bahan ajar lainnya. Setelah melakukan wawancara peneliti menganalisis buku siswa terdapat pada isi materi, gambar dan contoh-contoh dalam buku siswa terdapat tidak sesuai dengan kearifan lokal yang ada di sekitar siswa yaitu Kabupaten Malang, pada pembelajaran IPS bab 6 topik A yang isinya memuat kearifan lokal provinsi Sulawesi Selatan sehingga peserta didik kurang mengetahui kearifan lokal yang ada di Kabupaten Malang, hal ini karena bahan ajar berupa modul berbasis kearifan lokal belum dikembangkan oleh guru.

Modul adalah bahan ajar cetak yang dibuat dengan berbagai ide yang menarik dan kreatif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, hal ini membuat modul lebih efektif untuk pembelajaran. Modul pembelajaran ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembantu untuk mengenalkan peserta didik dengan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah peserta didik (Dewi et al., 2023). Hal ini karena Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau dari Sabang sampai Merauke, dengan kearifan lokal masyarakat yang beragam. Anak-anak pada masa ini masih banyak yang belum mengetahui Kearifan lokal yang ada di daerahnya, maka dari itu kearifan lokal harus dikenalkan dan dilestarikan melalui proses pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kearifan lokal (Anwar et al., 2022; Alam et al., 2021).

Modul yang dikembangkan haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran salah satunya yaitu dengan menjelaskan dari yang mudah ke sulit dan kongkrit ke abstrak yang berarti belajar dapat di mulai dari yang mudah ke sulit dan dari dekat ke jauh akan membuat peserta didik memahami materi secara bertahap (Anwar et al., 2017). Proses pemahaman pengetahuan peserta didik ini akan lebih mudah apabila bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan konteks dimana peserta didik berada, artinya peserta didik dapat belajar dari khusus ke umum atau peserta didik bisa belajar

tentang nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerahnya terlebih dahulu kemudian peserta didik akan belajar lebih lanjut dan mengenal lingkungan daerah yang lebih luas.

Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal sangatlah efektif serta dapat membuat peserta didik menjadi lebih mandiri. Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal yaitu mengarah pada cara guru mengajar dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*). Menurut (Gaol & Simarmata, 2019) pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pembelajaran dengan menyisipkan kearifan lokal yang ada di daerah siswa berada sehingga pembelajaran menjadi kontekstual". karakteristik modul pembelajaran kontekstual dapat mempermudah peserta didik untuk belajar lebih mandiri dan materi tersebut belum terdapat dalam buku siswa yang diterbitkan oleh pemerintah.

Melihat permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan IPS Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Malang Kelas IV Bab 6 Topik A Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku". Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan modul pembelajaran dengan memodifikasi buku siswa dan buku guru dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal Kabupaten Malang.

Penelitian dan pengembangan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Wati et al., 2017) meneliti pengembangan Modul Kearifan Lokal Hulu Sungai Selatan. Hasilnya menunjukkan, keefektifan modul dinilai tinggi, desainnya dinilai sangat praktis, dan isi modul dianggap valid. Selanjutnya (Rahma et al., 2022), penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Modul Materi Kegiatan Ekonomi Sekitar Ku Berbasis Kearifan Lokal di Kediri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Masyarakat Siswa Kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri", memperoleh hasil skor akhir 98% validitas data produk masuk dalam kategori valid, skor akhir 93% kepraktisan jawaban guru dan siswa masuk dalam kategori sangat praktis. Karena rata-rata nilai pos 87,8 pada skala luas dan 88,3 pada skala terbatas, maka masuk dalam kategori sangat efektif. Berikutnya (Fradisa, L. Primal, D. Gustira, 2022), penelitiannya berjudul pengembangan modul berbasis kearifan lokal banyuasin di kelas IV SDN 14 Muara Telang. Berikut hasil penelitiannya: Dengan skor rata-rata 3,7, aspek materi modul dianggap sangat valid, skor rata-rata 4,0 aspek media dinilai sangat valid; dengan skor rata-rata 4,0, aspek bahasa dikatakan sangat valid.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan modul berbasis kearifan lokal sangat valid dan efektif. Oleh karena itu, peneliti membuat judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan IPS Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Malang Kelas IV Bab 6 Topik A Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang biasa disebut metode Research and Development (R&D) dengan model borg and gall. Menurut (Sri Haryati, 2012) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang

digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Borg & Gall mendefinisikan penelitian dan pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Imania & Bariah, 2020).

Pemilihan model Borg & Gall dikarenakan model pengembangan ini dikategorikan sebagai model prosedural, langkah-langkah urutannya tersusun secara sistematis dengan langkah-langkah pengembangan yang jelas dan mudah dipahami dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. Model pengembangan menurut sugiono terdapat 10 langkah namun model penelitian dan pengembangan Borg & Gall dalam penelitian ini di sederhanakan menjadi 9 langkah, adapun langkah-langkah model Borg & Gall yang telah dimodifikasi oleh peneliti lain yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) validasi ahli, (5) revisi produk, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi produk, (8) uji coba kelompok besar, dan (9) produk valid dan efektif.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Borg And Gall

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Data Angket Validasi Ahli Materi, Ahli Bahasa Dan Ahli Desain, Analisis Angket Respon Guru Dan Respon Peserta Didik, dan Analisis Hasil Tes. Validitas yang melibatkan 3 ahli validator yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Pada uji coba kelompok kecil melibatkan 5 orang siswa dan pada uji coba kelompok besar melibatkan 10 orang siswa dan Guru wali kelas IV SD Negeri 1 Landungsari. Data kevalidan modul pembelajaran akan dianalisis dengan deskriptif persentase menggunakan rumus berikut.

$$V = \text{TSEV}/(\text{S-max}) \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validitas

TSEV = Total skor emperik validator

S-max = Skor maksimal yang diharapkan

100% = konstanta

Kriteria validitas modul berdasarkan nilai akhir yang didapatkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Tabel Kriteria Validitas Modul

Interval	Kategori
01,00-50,00%	Tidak valid atau tidak boleh digunakan
50,01-70,00%	Kurang valid disarankan tidak digunakan karena perlu direvisi besar
70,01-85,00%	Valid atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
85,01-100%	Sangat valid atau dapat di gunakan tanpa revisi

(Hidayah & Ami, 2021)

Angket respon guru dan peserta didik untuk mengetahui tanggapan mereka terkait modul yang dikembangkan dan untuk memperkuat kevalid-an modul yang di kembangkan. Dari hasil angket respon guru dan respon peserta didik akan dianalisis menggunakan rumus di bawah ini:

$$V = \text{TSEV} / (\text{S-max}) \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validitas

TSEV = Total skor emperik validator (guru/peserta didik)

S-max = Skor maksimal yang diharapkan

100% : konstanta

Selanjutnya keefektifan modul dapat dilihat dari hasil belajar siawa. Untuk menguji keefektifan modul bisa melalui tes maupun non tes. Dalam penelitian ini terdapat 10 soal evaluasi, dari soal ini lah menggambarkan keefektifan (tingkat ketuntasan) penguasaan modul. Tes hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$E = \sum x / (\sum x_e) \times 100\%$$

Keterangan:

E = Nilai tes siswa

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan jawaban benar (Peserta didik)

$\sum x_e$ = Jumlah keseluruhan skor ideal

100% = Konstanta

Selanjutnya, untuk mengambil keputusan tingkat ketercapaian kompetensi keefektifan yaitu dengan kriteria keefektifan modul pembelajaran. Kriteria keefektifan modul pembelajaran secara deskriptif sebagai berikut.

Tabel 2 Tingkat Kriteria Keefektifan Modul

Interval	Kategori
0-20	Sangat tidak valid, tidak boleh di gunakan
21-40	Tidak valid atau tidak boleh digunakan
41-60	Kurang valid, di sarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
61-80	Valid atau dapat di gunakan namun perlu direvisi kecil
81-100	Sangat valid atau dapat di gunakan tanpa revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas IV yaitu selama ini kegiatan pembelajaran belum pernah menggunakan modul pembelajaran terutama modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kabupaten Malang. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk yaitu modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kabupaten Malang. Pengembangan modul pemberajaran merupakan langkah untuk merancang proses belajar secara sistematis atau teratur dengan melihat potensi dan kompetensi siswa dalam menetapkan suatu teori baru. Pengembangan dalam pembelajaran bersifat nyata tidak hanya idealisme dalam pendidikan tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Panis, 2015).

Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan langkah untuk mengenalkan siswa pada keunikan atau kebiasaan yang ada di daerahnya. Menurut Anwar et al., (2017) pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat melindungi siswa dari pengaruh budaya asing dan mengajarkan siswa untuk mencintai budaya lokal. Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal sejalan dengan kurikulum merdeka belajar yang pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan ketetapan dari pemerintah dan karakteristik daerah/kearifan lokal (Merdeka et al., 2022). Modul pembelajaran ini telah dilakukan penilaian untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran yang dinilai oleh para ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Hasil dari penilaian dari validator kemudian dikonversikan pada skala presentase berdasarkan klasifikasi tingkat kelayakan kevalidan (Hidayah & Ami, 2021). Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Kabupaten Malang mengambil materi pada BAB 6 topik A keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku pada kelas IV.

Peneliti memilih materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku ini supaya siswa dapat mengetahui keunikan kebiasaan atau kearifan lokal yang ada di Kabupaten Malang. Penelitian pengembangan ini dilakukan sesuai dengan prosedur model Borg & Gall terdiri dari 10 tahap yang di sederhanakan menjadi 7 tahap yaitu : Pengumpulan Informasi Awal, Perencanaan, Pengembangan Format Produk Awal, Validasi Ahli, Revisi Produk, Uji Coba Kelompok Kecil, Uji Coba Kelompok Besar. Alasan peneliti membatasi hanya sampai 7 tahap penelitian dan pengembangan karena keterbatasan peneliti.

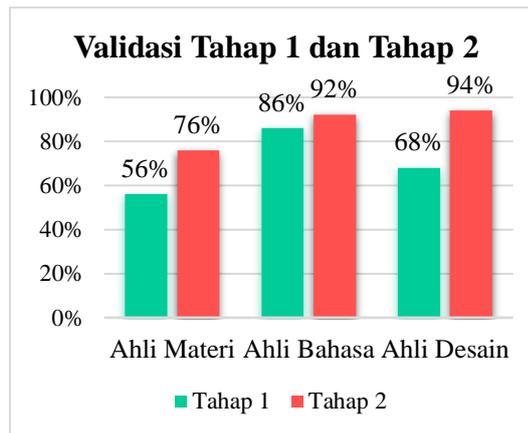
Tahap pertama pengembangan ini yaitu pengumpulan informasi awal di mana pada tahap ini dilakukan studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi atau teori yang relevan dengan topik yang menjadi objek penelitian, sedangkan studi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi nyata pembelajaran di kelas. Setelah dilakukan studi pustaka dan studi lapangan diketahui bahwa belum pernah penggunaan modul pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran IPS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku.

Tahap kedua adalah perencanaan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu analisis capaian pembelajaran, analisis pembelajaran, analisis karakteristik siswa, analisis lingkungan dan identifikasi tujuan pembelajaran. Dari analisis yang dilakukan dilihat

berdasarkan kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku yaitu keunikan kebiasaan yang ada di Kabupaten Malang. Sehingga peneliti mengambil materi tersebut.

Tahap ketiga yaitu pengembangan format produk awal, pengembangan format produk awal yaitu dengan dengan melakukan penyusunan konsep modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kabupaten Malang. Tahap pertama yaitu membuat peta kegiatan pembelajaran yang berisikan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Tahap kedua yaitu membuat materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tahap ketiga yaitu mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Kabupaten Malang yang membahas keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku.

Selanjutnya tahap keempat yaitu validasi ahli, validasi dilakukan untuk mengetahui seberapa layak produk yang dikembangkan. Ada 3 ahli dalam validasi ini yaitu validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Pada tahap validasi ahli dilakukan 2 tahap yaitu validasi tahap 1 dan validasi tahap 2.

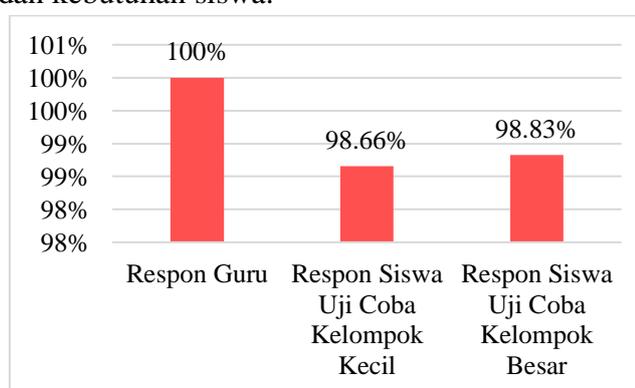


Gambar 1 Diagram Hasil Validasi Tahap 1 dan 2

Dari gambar di atas dapat diketahui yaitu pada validasi tahap 1 diperoleh skor masing-masing : validasi ahli materi (56%, kurang valid), ahli bahasa (86%, valid) ahli desain (68, kurang valid). Rata-rata presentase dari validasi tahap 1 yaitu 70% yang menyatakan bahwa produk kurang valid dan kurang layak di uji coba lapangan karena perlu di revisi besar sesuai dengan komentar dan saran dari para ahli.

Berikutnya tahap kelima yaitu revisi produk dari validasi tahap 1 yang dilakukan dengan melihat hasil validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil penilaian, saran dan komentar dari validasi ahli supaya modul pembelajaran valid dan efektif untuk di uji coba lapangan. Revisi dari ahli materi yaitu Pada modul BAB I,II,III nya dihapus yang berarti BAB pada modul di hilangkan, Di dalam materi masih sulit di pahami karena kurangnya penjelasan dan contoh, Pada materi kearifan lokal Kabupaten Malang di beri nomor diurutkan dari 1,2,3 dan 4, serta gambar diberi judul. Revisi dari ahli bahasa Gunakan bahasa yang baku, dan perhatikan

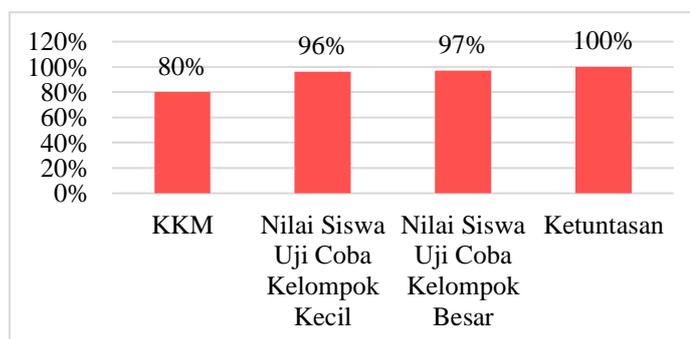
penulisan dan tanda baca. Selanjutnya revisi dari ahli desain yaitu Cover depan dan belakang harus dibuat menarik dengan menggunakan gambar yang menarik, kualitas gambar yang tinggi dan gambar dokumentasi sendiri, Gunakan warna senada. Setelah melakukan revisi dari validasi tahap 1 selanjutnya dilakukan validasi tahap 2. Pada validasi tahap 2 diperoleh skor masing-masing : validasi ahli materi (76%, valid), ahli bahasa (92%, sangat valid) ahli desain (94%, sangat valid). Rata-rata presentase dari validasi tahap 2 yaitu 87,33% yang menyatakan bahwa produk sangat valid dan sangat layak di uji coba lapangan tanpa revisi. Validasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hidayah & ami (2021) yang menyatakan bahwa skor validasi dengan nilai 85,01% sudah sangat valid dan sesuai dengan tingkat pengembangan dan kebutuhan siswa.



Gambar 2 Diagram Respon Guru Dan Respon Siswa

Tahap keenam yaitu uji coba kelompok kecil, dimana pada tahap ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang yang berjumlah 5 siswa. Berdasarkan angket respon siswa pada uji coba kelompok kecil di peroleh rata-rata presentase 98,66% yang berarti modul sangat valid dan sangat layak di uji coba lapangan tanpa revisi. Selanjutnya diberikan angket respon kepada guru kelas, hasil dari angket respon guru terhadap modul pembelajaran diperoleh rata-rata presentase 100% yang berarti modul sangat layak untuk di uji coba lapangan tanpa revisi dengan kriteria sangat valid.

Tahap ketujuh uji coba kelompok besar, dalam uji coba kelompok besar ini melibatkan 10 orang siswa kelas IV SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang. Hasil angket respon siswa pada uji coba kelompok besar diperoleh rata-rata presentase 98,83% yang artinya modul sangat layak untuk di uji coba lapangan tanpa revisi dengan kriteria sangat valid.



Gambar 3 Diagram Nilai Siswa

Pada saat uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar siswa juga mengerjakan soal evaluasi yang berjumlah 10 soal pilihan ganda. Menurut Anwar (2017) mengatakan bahwa keefektifan dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, ketuntasan hasil belajar siswa apabila sudah memenuhi nilai KKM. Hasil belajar siswa pada uji coba kelompok kecil menunjukkan nilai rata-rata yaitu 96% dan uji coba kelompok besar diperoleh nilai rata-rata yaitu 97%. Dari rekapitulasi nilai siswa uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dapat diketahui bahwa nilai siswa sudah memenuhi KKM yaitu 80 dan mencapai ketuntasan 100%. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Kabupaten Malang dinyatakan sangat efektif dan layak di uji coba lapangan tanpa revisi..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pengembangan menghasilkan modul pembelajaran muatan IPS berbasis kearifan lokal Kabupaten Malang kelas IV BAB 6 topik A keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku SD Negeri 1 Landungsari yang valid dan efektif. Dinyatakan valid setelah melalui tahap validasi oleh 3 validator yaitu ahli materi 76%, ahli bahasa 92%, ahli desain 94%, dengan kriteria sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi. Nilai hasil belajar siswa uji coba kelompok kecil 96%, uji coba kelompok besar 97% dengan kriteria sangat efektif dan sudah mencapai ketuntasan 100%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran muatan IPS berbasis kearifan lokal Kabupaten Malang dinyatakan valid dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Bima Tema 8 Subtema 2 Untuk Kelas IV SDN INPRES RATO Tahun Pelajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 188–199. Retrieved from <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/18>
- Anwar, M. F. N., Rumiati, & Suharjo. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2(10), 1291–1297, EISSN: 2502-471X 1.

- Anwar, M. F. N. ., Widodo, W., Rozana, K. M., & Yani, Y. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Di Kelas II Tema 1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 247–255. Retrieved from <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/125>
- Dewi, P., Romadhana, A., Muzaki, M., & Ati MZ, A. S. (2023). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 4(1), 61 - 68. <https://doi.org/10.29303/pendas.v4i1.3164>.
- Fradisa, L. Primal, D. Gustira, L. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Al-Irsyad*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3(4), 1032–1035.
- Hidayah, N., & Ami, mucharommah sartika. (2021). *1175-3657-1-Pb*. 1(2), 53–61.
- Imania, K. A., & Bariah, S. H. (2020). Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Petik*, 6(2), 45–50. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i2.859>
- Isabel Coryunitha Panis, Maria Ursula Jawa Mukin, Y. L. U. P. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, IV(1), 161–164. <https://doi.org/10.17977/um038v6i12023p050>
- Merdeka, P. K., Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 7174–7187.
- Rahma, L. N., Laila, A., & Saidah, K. (2022). Pengembangan Modul Materi Kegiatan Ekonomi di Sekitarku Berbasis Kearifan Lokal Kediri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 799–806. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3004>
- Sri Haryati. (2012). (R & D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Academia*, 37(1), 13.
- Wati, M., Hartini, S., Misbah, M., & Resy, R. (2017). Pengembangan modul fisika berintegrasi kearifan lokal hulu sungai selatan. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 4(2), 157–162.